

PENGEMBANGAN MEDIA PAPALA (PAPAN PANCASILA LIMA) UNTUK MENINGKAKAN HASIL BELAJAR SISWA SDN TERJAN REMBANG

Ihda Lailatul Fajriyah¹, Iis Daniati Fatimah²

PGSD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban¹ Email: ihdalailatul28@gmail.com¹

PGSD Universitas PGRI Ronggolawe Tuban² Email: iisdaniati@gmail.com²

Article history:

Received August 21, 2023

Revised, August 30, 2023

Accepted, August 31, 2023

Kata Kunci:

Media PAPALA
(Papan Pancasila
Lima), Uji Kevalidan,
Uji Kepraktisan, Uji
Keefektifan.

Keywords:

PAPALA Media (Papan
Pancasila Lima),
Validity Test,
Practicality Test,
Effectiveness Test.

Abstrak. PPKn merupakan mata pelajaran yang membentuk warga negara yang mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sebagai warga negara [1]. Namun pada kenyataannya kemampuan penguasaan materi pada mata pelajaran PPKn khususnya materi pengamalan sila Pancasila tergolong masih rendah. Maka dari itu dibutuhkan bahan ajar yang kreatif dan inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan Media PAPALA (Papan Pancasila Lima) yang memenuhi kriteria valid, efektif, dan praktis. Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*) menggunakan model ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluate*). Produk yang dikembangkan pada tahap validasi materi mendapat hasil 75% dan dinyatakan valid. Validasi bahasa mendapat hasil persentase sebesar 80% dan dinyatakan valid. Validasi media mendapat hasil persentase sebesar 84% dan dinyatakan sangat valid. Hasil uji kepraktisan dari pengguna (guru) mendapat hasil persentase sebesar 95,55% dan dinyatakan sangat praktis dan uji kepraktisan peserta didik mendapatkan nilai sebesar 94,71% dan dinyatakan sangat praktis. Sedangkan hasil uji keefektifan dari PAPALA (Papan Pancasila Lima) ini mendapat hasil 84,28% dan dinyatakan sangat efektif.

Abstract. PPKn is a subject that form citizens who are able to carry out their rights and obligation as citizens. However, in fact the ability to master the material in Civics subjects, especially the material for practicing the Pancasila precepts, is still relatively low. Therefore it takes teaching materials that are creative and innovative. This study aims to develop and produce PAPALA Media (Papan Pancasila Lima) that meet valid, effective, and practical criteria. This type of research is research and development (Research and Development) using the ADDIE model (Analysis, Design, Develop, Implement, Evaluate). Products developed at the material validation stage obtained 75% results and were declared valid. Language validation gets a percentage of 80% and is declared valid. Media validation obtained a percentage of 84% and was declared very valid. The results of the practicality test from the user (teacher) get a percentage of 95.55% and are declared very practical and the practicality test of students get a score of 94.71% and are declared very practical. While the results of the effectiveness test from PAPALA (Papan Pancasila Lima) got 84.28% and were declared very effective.

PENDAHULUAN

PPKn merupakan mata pelajaran yang dijadikan sebagai wahana untuk melestarikan nilai luhur budaya bangsa. Namun pada kenyataannya kemampuan penguasaan materi pada mata pelajaran PPKn khususnya materi pengamalan sila Pancasila tergolong masih rendah. Dalam proses peningkatan hasil belajar siswa diperlukan adanya pembelajaran yang efektif serta dengan ditambah ketersediaan media pembelajaran. Secara harfiah media pembelajaran adalah pengantar atau perantara [2]. Media pembelajaran merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran karena sebagai pen jembatan antara guru dan siswa dalam penyampaian materi. Permasalahan ini menuntut perlu adanya media pembelajaran sebagai solusi untuk menjawab permasalahan rendahnya hasil belajar siswa.

Penelitian terdahulu membahas tentang peningkatan hasil belajar PKn siswa kelas IV di SD Negeri 2 Nanggulan Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten yang menunjukkan bahwa sebelum perbaikan persentase ketuntasan siswa dalam belajar hanya 27,78% atau 5 siswa, pada perbaikan siklus I menjadi 55,6% (dari 18 siswa, yang belum tuntas 8 siswa) dan pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 94,44 %. Dari 18 siswa, 17 siswa di antaranya sudah mencapai ketuntasan belajar, sedangkan yang 1 siswa masih belum tuntas [3].

Berdasarkan observasi di kelas II SDN Terjan dan wawancara kepada guru kelas II Ibu Devi Andriyani, S.Ak dalam proses pembelajaran PPKn, guru hanya menggunakan satu referensi saja dalam menyampaikan materi. Guru hanya menggunakan buku tema yang diterbitkan Kemendikbud yang mana di dalam buku tersebut penyajian materi sangat ringkas dengan pembahasan materi yang sedikit dan kurang bisa dipahami siswa, serta pembahasan contoh soal yang kurang terperinci. Penyajian materi yang seperti itu membuat siswa kesulitan mempelajari materi, membuat siswa jenuh saat pembelajaran, dan siswa menjadi kurang aktif. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari ketuntasan hasil belajar siswa hanya 27,3 % atau 3 anak, sedangkan 72,7 % atau 8 anak lainnya tidak tuntas. Ketersediaan media pembelajaran dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif sesuai dengan permasalahan diatas dapat diatasi dengan pengembangan media pembelajaran yang lebih kreatif dan memuat pembelajaran lebih menarik.

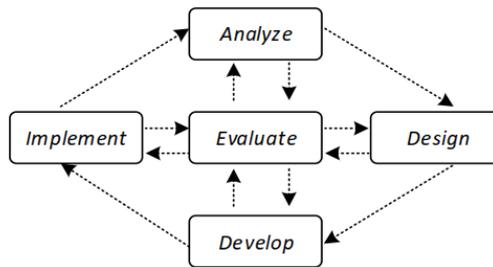
Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti berencana akan mengembangkan media PAPALA (Papan Pancasila Lima) materi pengamalan sila Pancasila guna mempermudah dan menunjang pembelajaran. Diharapkan dengan dikembangkannya media PAPALA (Papan Pancasila Lima) ini, dapat memberikan alternatif media bagi pendidik yang mempermudah peserta didik dalam memahami materi pengamalan sila Pancasila secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research dan Development/R&D*). Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut [4]. Untuk menguji keefektifan sebuah produk, maka penelitian dilakukan berdasarkan analisis awal sampai akhir. Agar produk yang dihasilkan itu dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut. Jadi penelitian dan pengembangan bersifat longitudinal.

Penelitian ini dipilih karena bertujuan untuk mengembangkan sebuah produk yang berupa PAPALA (Papan Pancasila Lima). Dalam penelitian dan pengembangan ini peneliti menggunakan model ADDIE. Model ADDIE terdiri dari 5 (lima) langkah yang meliputi *analyze* (analisis), *design* (desain), *develop* (pengembangan), *implement* (implementasi),

dan *evaluate* (evaluasi) [5]. Untuk mengetahui langkah-langkah penelitian dan pengembangan dari model ADDIE dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 1. Langkah-langkah Model Pengembangan ADDIE [5]

Langkah-langkah model pengembangan ADDIE dalam gambar 1 telah terpapar dengan jelas. Tahap pertama *analyze* (analisis), mengidentifikasi masalah-masalah yang sedang terjadi pada tempat observasi, mengumpulkan data terkait masalah pada proses pembelajaran, mengidentifikasi pemecahan masalah melalui analisis yang sesuai dengan permasalahan yang ditemukan; tahap kedua *design* (desain), merancang bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, tujuan pembelajaran, dan materi pembelajaran; tahap ketiga *develop* (pengembangan), membuat produk yang akan dikembangkan, memvalidasikan produk kepada validator; tahap keempat *implement* (implementasi), menerapkan produk yang telah dibuat dan dikembangkan ke lapangan yang melibatkan siswa dan guru; tahap kelima dan *evaluate* (evaluasi), memberi umpan balik pada penerapan bahan ajar yang dikembangkan, mengelola data yang dihasilkan.

Subjek uji coba pada penelitian dan pengembangan PAPALA (Papan Pancasila Lima) pada materi pengamalan sila pancasila adalah validator, guru dan siswa kelas II SDN Terjan yang berjumlah 11 yang terdiri dari 3 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Jenis data yang digunakan dalam pengembangan PAPALA (Papan Pancasila Lima) ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh data hasil wawancara dan observasi saat analisis lapangan, tanggapan, kritik, dan saran dari para ahli. Sedangkan data kuantitatif didapatkan diperoleh dari hasil validasi tim ahli kelayakan produk PAPALA (Papan Pancasila Lima) dengan menggunakan skor dari lembar validasi dari para ahli materi, ahli bahasa dan ahli media, angket respon siswa dan guru saat uji kepraktisan produk PAPALA (Papan Pancasila Lima), dan hasil tes siswa.

Instrumen pengumpulan data digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah lembar wawancara, lembar validasi para ahli, lembar angket respon siswa dan guru, dan lembar tes siswa. Analisis data digunakan untuk menghitung hasil kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Analisis data kevalidan didapat dari validasi para ahli yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Untuk menghitung hasil kevalidan maka diperlukan rumus dan kriteria sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria Tingkat Kevalidan PAPALA (Papan Pancasila Lima) [6]

Persentase (%)	Kriteria
81% - 100%	Sangat valid
61% - 80%	Valid
41% - 60%	Cukup valid
21% - 40%	Kurang valid
0 - 20%	Tidak valid

Skor 1: Tidak Valid (TV)

Skor 2: Kurang Valid (KV)
Skor 3: Cukup Valid (CV)
Skor 4: Valid (V)
Skor 5: Sangat Valid (SV)

Analisis data kepraktisan dapat diperoleh dari lembar angket respon guru dan angket respon siswa. Untuk menghitung hasil kevalidan maka diperlukan rumus dan kriteria sebagai berikut.

$$\text{Tingkat Kepraktisan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor total}} \times 100\%$$

Tabel 2. Kriteria Tingkat Kepraktisan PAPALA (Papan Pancasila Lima) [5]

Persentase (%)	Kriteria
81% - 100%	Sangat Praktis
61% - 80%	Praktis
41% - 60%	Cukup Praktis
21% - 40%	Kurang Praktis
0 - 20%	Tidak Praktis

Analisis data keefektifan dapat diperoleh dari lembar tes soal evaluasi siswa. Untuk menghitung hasil keefektifan maka diperlukan rumus dan kriteria sebagai berikut

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan

S: nilai yang diharapkan (dicari)

R: jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N: skor maksimal dari tes tersebut

Tabel 3. Kriteria Tingkat Keefektifan PAPALA (Papan Pancasila Lima) [6]

Persentase (%)	Kriteria
81% - 100%	Sangat Efektif
61% - 80%	Efektif
41% - 60%	Cukup Efektif
21% - 40%	Kurang Efektif
0 - 20%	Tidak Efektif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan produk berupa PAPALA (Papan Pancasila Lima) pada materi pengamalan sila pancasila kelas II sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan bertahap mulai dari tahap analisis (*analyze*), desain (*design*), pengembangan (*develop*), implementasi (*implement*), dan evaluasi (*evaluate*) atau sesuai dengan tahap-tahap model penelitian pengembangan ADDIE.



Gambar 2. Media PAPALA (Papan Pancasila Lima)

Analisis kevalidan pada PAPALA (Papan Pancasila Lima) dilihat dari hasil penilaian validasi dari para ahli yaitu diantaranya validasi ahli media, validasi ahli materi dan validasi ahli Bahasa. Dalam lembar validasi untuk ahli materi terdapat 8 indikator penilaian. Berdasarkan data tersebut, skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan hasil validasi ahli materi tersebut, PAPALA (Papan Pancasila Lima) setelah melalui tahap validasi memperoleh nilai persentase sebesar 75%. Apabila angka persentase tersebut dikonversikan kedalam kriteria kevalidan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PAPALA (Papan Pancasila Lima) masuk kedalam kategori atau kualifikasi “Valid” dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil Validasi Ahli Bahasa terdapat beberapa indikator dalam lembar validasi yaitu 6 indikator penilaian. Berdasarkan data tersebut, skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan hasil validasi ahli bahasa tersebut, PAPALA (Papan Pancasila Lima) setelah melalui tahap validasi memperoleh nilai persentase sebesar 76%. Apabila angka persentase tersebut dikonversikan kedalam kriteria kevalidan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PAPALA (Papan Pancasila Lima) masuk kedalam kategori atau kualifikasi “Valid” dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Hasil Validasi Ahli Media terdapat beberapa indicator dalam lembar validasi yaitu 10 indikator penilaian. Berdasarkan data tersebut, skor tertinggi adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Berdasarkan hasil validasi ahli media tersebut, PAPALA (Papan Pancasila Lima) setelah melalui tahap validasi memperoleh nilai persentase sebesar 84%. Apabila angka persentase tersebut dikonversikan kedalam kriteria kevalidan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PAPALA (Papan Pancasila Lima) masuk kedalam kategori atau kualifikasi “Sangat Valid” dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Analisis tingkat kepraktisan pada PAPALA (Papan Pancasila Lima) pada materi pengamalan sila pancasila kelas II sekolah dasar ini dilihat dari hasil angket respon guru dan hasil angket respon siswa. Berikut hasil angket respon dari guru dan dari siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Angket Respon Guru dan Siswa

No.	Keterangan	Persentase
1	Angket Respon Guru	95,55%
2	Angket Respon Siswa	94,71%

Hasil angket respon guru pada tabel berikut menunjukkan presentase 95,55% yang berarti dalam pengaplikasiannya PAPALA (Papan Pancasila Lima) yang dikembangkan dianggap praktis atau dalam kategori “Sangat Praktis”. Sedangkan hasil respon siswa menunjukkan persentase 94,71% dengan kategori “Sangat Praktis”. Dilihat dari hasil angket respon guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa tingkat kepraktisan PAPALA (Papan Pancasila Lima) dinyatakan sangat praktis untuk digunakan.

Analisis tingkat keefektifan pada PAPALA (Papan Pancasila Lima) pada materi pengamalan sila pancasila kelas II sekolah dasar ini dilihat dari hasil lembar tes siswa.

Berdasarkan hasil lembar tes siswa tersebut, PAPALA (Papan Pancasila Lima) setelah melalui tahap uji keefektifan memperoleh nilai persentase sebesar 89%. Apabila angka persentase tersebut dikonversikan kedalam kriteria keefektifan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PAPALA (Papan Pancasila Lima) masuk kedalam kategori atau kualifikasi “Sangat Efektif” dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Penilaian produk pembelajaran berupa PAPALA (Papan Pancasila Lima) oleh ahli materi menunjukkan bahwa kualitas PAPALA (Papan Pancasila Lima) pada penilaian validator dinyatakan valid dengan tingkat pencapaian 75%. Oleh ahli bahasa menunjukkan tingkat pencapaian 76%. Sedangkan oleh ahli materi menunjukkan tingkat pencapaian 84%. Hasil penelitian pengembangan dari PAPALA (Papan Pancasila Lima) sudah diuji cobakan dengan subjek uji coba skala terbatas yang terdiri dari 11 siswa kelas II. Hasil dari uji coba dengan subjek skala terbatas ini dapat dikatakan sangat efektif, hal ini dapat dilihat dari pada hasil uji coba melalui lembar tes siswa. Hasil ujicoba skala luas keefektifan dari PAPALA (Papan Pancasila Lima) memperoleh persentase skor 89% dengan kriteria “Sangat Efektif”. Hasil dari uji kepraktisan yang didapat dari PAPALA (Papan Pancasila Lima) yang sudah diuji cobakan dapat dikatakan sangat praktis, hal ini dapat dilihat dari uji kepraktisan melalui hasil angket respon guru dan hasil angket respon siswa. Hasil dari angket respon guru mendapat jumlah skor 43 dengan presentase 95,55%. Apabila angka skor tersebut dikonversikan kedalam kriteria kepraktisan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PAPALA (Papan Pancasila Lima) masuk dalam kategori “Sangat Praktis”. Hasil dari angket respon siswa mendapat jumlah skor 573 dengan presentase 94,71%. Apabila angka skor tersebut dikonversikan kedalam kriteria kepraktisan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa PAPALA (Papan Pancasila Lima) masuk dalam kategori “Sangat Praktis”.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Noviana and M. N. Huda, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas IV SD Negeri 79 Pekanbaru,” *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 2, pp. 533–540, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i2.440.
- [2] Haryono. 2015. “Media Pembelajaran”. Diakses pada 24 Maret 2023, dari <https://www.rikaariyani.com/2021/11/pengertian-media-pembelajaran.html>
- [3] C. Suhartin, “Peningkatan Prestasi Belajar PKN Melalui Metode Kooperatif Pada Siswa SD,” *JP2M (Jurnal Pendidik. dan Pembelajaran Mat.*, vol. 3, no. 1, p. 15, 2017, doi: 10.29100/jp2m.v3i1.286.
- [4] D. Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [5] N. Sugihartini and N. L. Jayanta, “Pengembangan E-Modul Mata Kuliah Strategi Pembelajaran,” *J. Pendidik. Teknol. dan Kejuru.*, vol. 14, no. 2, pp. 221–230, 2017, doi: 10.23887/jptk-undiksha.v14i2.11830.
- [6] A. Hidayat and I. Irawan, “Problem Solving Untuk Memfasilitasi Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa,” *J. Cendekia*, vol. 1, no. 2, pp. 51–63, 2017.